

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan data pembahasan maka dapat diambil kesimpulan dan rekomendasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja yang berbunyi “Terdapat korelasi antara skor uji kompetensi *Jitsuyo Dokkai* dengan skor *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken N3*” di terima. Hal ini karena ($r_{hitung} > r_{tabel}$), yaitu $0,501 > 0,423$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara skor uji kompetensi *Jitsuyo Dokkai* dengan skor mata uji *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken N3*. Dengan memeriksa tabel penafsir korelasi, angka koefisien korelasi variabel X dan Y sebesar 0,501 merupakan kategori korelasi sedang (0,41~0.60). Hal ini berarti, materi *Jitsuyo Dokkai* yang dipelajari mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2013 di dalam kelas, dianggap bermanfaat untuk mengerjakan soal mata uji *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken N3*. Setelah menggali lebih dalam, peneliti menemukan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat menjelaskan mengapa tingkat korelasi yang dihasilkan tergolong sedang. Dibawah ini merupakan dua faktor yang peneliti temukan selama penelitian berlangsung:

- a. Perbedaan Tipe soal

Perbedaan yang paling mencolok dari variabel X dan Y adalah dari segi soal. Soal dalam mata uji *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken N3* memiliki beberapa tingkatan, yaitu mulai dari bacaan pendek, bacaan sedang, bacaan panjang, dan membaca informasi. Lain halnya dengan soal uji kompetensi *Jitsuyo Dokkai*, yaitu hanya terdiri dari satu bacaan panjang dengan banyak soal yang bertujuan untuk

mengetahui pokok pikiran dalam wacana tersebut. Model soal ini adalah melatih daya analisis mahasiswa terhadap suatu wacana.

b. Perbedaan Tujuan Pembuatan Soal

Mata uji *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken* N3 memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan peserta ujian dalam memahami wacana umum yang terdapat di kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang. Sedangkan uji kompetensi *Jitsuyo Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken* N3 bertujuan untuk mengetahui dan menguji kompetensi mahasiswa setelah diberikan materi yang sejenis selama satu semester.

2. Sama halnya dengan hasil analisis data koefisien korelasi dengan rumus *product moment*, hasil analisis data angket juga menunjukkan adanya korelasi antara variabel X dan Y. Hal ini dapat terlihat dari tanggapan responden yang sebagian besar mengatakan bahwa mata kuliah *Jitsuyo Dokkai* berkontribusi untuk mengerjakan soal mata uji *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken* N3. Berbeda dengan hasil analisis koefisien korelasi dengan rumus *product moment*, hasil analisis korelasi antara variabel X dan Y berdasarkan tanggapan responden terbilang tinggi, yaitu 86% responden atau sebagian besar mengaku jika teknik yang di pelajari dalam variabel X berkontribusi untuk variabel Y. Setelah diteliti lebih dalam, perbedaan tingkat korelasi antara hasil hitung koefisien korelasi dengan hasil korelasi berdasarkan tanggapan responden terjadi karena dua faktor yang ditemukan oleh peneliti, yaitu faktor perbedaan tipe soal dan perbedaan tujuan pembuatan soal. Selanjutnya hal lain yang diperoleh dari hasil angket adalah mata uji *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken* N3 di anggap sebagai mata uji yang paling sulit oleh sebagian besar responden. Alasannya adalah wacana dalam soal yang di anggap cukup panjang, tetapi kurangnya pemahaman peserta ujian terhadap kosakata dan tata bahasa yang digunakan dalam wacana tersebut. Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammdiyah Yogyakarta terdapat mata kuliah *Jitsuyo*

Dokkai dimana pembelajar di latih untuk memahami ide utama dalam teks dengan teknik *skimming*, hampir seluruh responden setuju bahwa teknik ini dianggap bermanfaat. Selain itu dalam mata kuliah *Jitsuyo Dokkai*, pembelajar di latih untuk mengidentifikasi informasi spesifik dari teks ilmiah dengan menggunakan teknik *scanning*. Berdasarkan tanggapan responden, sebagian besar setuju bahwa teknik ini juga bermanfaat. Selain mengenai materi dalam mata kuliah, peneliti juga mencari tahu tentang persiapan yang dilakukan oleh responden sebelum mengikuti *Nihongo Noryoku Shiken N3*. Hal pertama yang diteliti adalah waktu, sebagian responden mengaku meluangkan waktu sekitar satu sampai dua jam untuk belajar sebagai persiapan menjelang ujian *Nihongo Noryoku Shiken N3*. Namun, sebagian kecil responden mengaku tidak melakukan persiapan, melainkan hanya mengandalkan pengetahuan selama kuliah. Selain itu, lebih dari setengah responden mengaku menggunakan buku khusus untuk persiapan menjelang *Nihongo Noryoku Shiken N3*, yaitu buku *Minna No Nihongo Chukyu I dan II*, kiat-kiat sukses menghadapi N3 dari penerbit *Gakushudo*, sumber-sumber lain dari internet dan modul mata kuliah *Jitsuyo Dokkai*. Namun hampir setengahnya mengaku tidak menggunakan buku khusus untuk persiapan menjelang *Nihongo Noryoku Shiken N3*, melainkan hanya menggunakan buku mata kuliah yang setara dengan level N3.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan simpulan di atas, terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Bagi Pembelajar

Meskipun Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memfasilitasi mahasiswa berupa mata kuliah yang materinya setara dengan mata uji dalam *Nihongo Noryoku Shiken N3*, namun

tidak menutup kemungkinan adanya perbedaan-perbedaan antara materi mata kuliah tersebut dengan materi yang terdapat dalam *Nihongo Noryoku Shiken* N3. Sehingga mahasiswa diharapkan melakukan belajar atau latihan mandiri untuk menghadapi ujian *Nihongo Noryoku Shiken* N3 khususnya mata uji *Dokkai*. Latihan mandiri bisa berupa belajar individu atau membuat kelompok belajar khusus membahas soal-soal N3 di luar jam kuliah. Hal ini karena berdasarkan pengamatan peneliti, salah satu penyebab mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang gagal lulus *Nihongo Noryoku Shiken* N3 salah satu penyebabnya adalah dalam mata uji *Dokkai*.

Selain itu, alasan dilakukannya belajar mandiri adalah agar pembelajar memiliki waktu khusus yang intensif dan konsisten untuk membahas soal *Nihongo Noryoku Shiken* N3 di luar jam kuliah. Bisa saling bertukar pikiran dan ilmu mengenai cara memecahkan soal *Nihongo Noryoku Shiken* N3. Serta, bisa sekali-kali bertanya dengan dosen mengenai permasalahan soal yang dirasa sulit, sehingga akan lebih mudah mendapatkan arahan.

2. Bagi Dosen Pengampu Mata Kuliah

Diharapkan kepada dosen pengampu untuk membuat materi soal mata uji yang sejenis dengan soal mata uji *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken* N3. Hal ini agar mahasiswa terbiasa dengan jenis soal seperti yang terdapat dalam *Nihongo Noryoku Shiken* N3. Sehingga dapat menjadi salah satu upaya meningkatkan skor *Nihongo Noryoku Shiken* N3, khususnya dalam mata uji *Dokkai*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis, yaitu mengkorelasikan mata kuliah dalam Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan mata uji dalam *Nihongo Noryoku Siken* N3. Misalnya, korelasi antara mata kuliah *Chujokyu Chokai* dengan mata uji *Chokai* dalam *Nihongo Noryoku Siken* N3 dan sebagainya.